



## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA KRAKAL

Dina Widya Erista ✉, Saptono Putro

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2015  
Disetujui Desember 2015  
Dipublikasikan Januari 2016

*Keywords:*

*couples of childbearing age, correlation, Contraception*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Krakal serta alat kontrasepsi yang banyak dipakai pasangan usia subur (PUS). Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi poin biserial. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada PUS di Desa Krakal sebesar 15,0. Mayoritas PUS di Desa Krakal lulus SLTP sebesar 56,9% dan menggunakan kontrasepsi suntik. Pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi suntik karena efektif mencegah kehamilan, aman, biayanya murah dan rendah efek samping. Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Krakal masih perlu ditingkatkan seperti: jam praktik diperpanjang sampai sore, dokter spesialis anak maupun kandungan perlu disediakan.

### Abstract

*This study aims to determine is there a relationship between level of education and elections in the village Krakal contraceptives and contraceptive or birth control widely used type of couple of childbearing age. The method used in the form of a quantitative approach to biserial correlation analysis. The results showed a strong correlation between education level with the election of contraception on couple of childbearing in Krakal village of 15,0, the majority of couple of childbearing age graduating junior by 56% and the majority use injections. Couple od childbearing reason do injections as effective in preventing pregnancy, safe, low fees and minimal side effects. Health infrastructure in the village Krakal still need to be improved such as: hours of practice is extended until the afternoon, a pediatrician and the content needs to be provided.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 sebesar 1,49% pertahun. Apabila fenomena peningkatan laju pertumbuhan dibiarkan maka bisa dipastikan akan terjadi ledakan penduduk yang berakibat buruk di segala segi kehidupan dalam bernegara. Jumlah Penduduk yang besar dapat mengakibatkan pemerintah kewalahan mengatasinya. Sehingga mengakibatkan terbatasnya pelayanan untuk masyarakat di segala hal. Untuk itu setiap pasangan suami istri harus memiliki sebuah perencanaan di segala bidang terutama di bidang keluarga berencana.

Keluarga berencana (KB) menurut undang - undang no 10 tahun 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera (Yetty dan Martini, 2012:47). Melalui keluarga berencana sebuah keluarga merencanakan jumlah anak dan jarak kelahiran anak pertama dengan anak berikutnya. Teori Thomas Robert maltus menyatakan bahwa "pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur (2,6,12 dst) sedangkan pertumbuhan makanan mengikuti deret hitung (1,2,3 dst) sehingga tidak seimbangnya ketersediaan makanan dengan jumlah penduduk jika dibiarkan maka akan ada penduduk yang kelaparan karena tidak kebagian makanan (Mantra, 2000:51).

Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) meluncurkan gerakan program keluarga berencana yang bermaksud memberi jalan keluar pada setiap keluarga untuk sejahtera dengan memiliki 2 anak yang terjamin kehidupannya. Pandangan pemerintah yaitu suatu keluarga akan sejahtera hidupnya dengan memiliki 2 anak dibandingkan dengan memiliki 10 anak, karena semakin banyak anak maka fokus orang tua akan terpecah - pecah dan kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari semakin besar.

Pemerintah melalui BKKBN maupun para keluarga sudah sadar akan pentingnya KB maka banyak pasangan usia subur (15-44 tahun) ramai-ramai melakukan KB dengan alat kontrasepsi sesuai dengan selera mereka.

Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Kebumen tahun 2014 peserta KB aktif di Kecamatan Alian diketahui bahwa Desa Krakal menempati urutan pertama terbanyak peserta KB aktif. Jumlah total peserta KB aktif di Desa Krakal adalah 716 orang, adapun rincian peserta KB sebagai berikut: peserta KB IUD sebanyak 50 orang, Metode Operasi Wanita (MOW) atau tubektomi sebanyak 18 orang, susuk/implant sebanyak 123 orang, suntik sebanyak 290 orang, pil sebanyak 227 orang dan kondom sebanyak 8 orang (Sumber: BPPKB Kabupaten Kebumen tahun 2014). Fenomena banyaknya peserta KB aktif di Desa Krakal tahun 2014 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Krakal.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur yang melakukan KB di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, serta mengetahui efek samping dari alat kontrasepsi yang dipakai pasangan usia subur. Selain memiliki tujuan penelitian juga memiliki manfaat diantaranya membantu meningkatkan pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi yang aman , efektif, murah dan minim efek samping, meningkatkan kinerja bidan ataupun dinas kependudukan untuk lebih peduli dan memberikan pelayanan KB terbaik untuk masyarakat pasangan usia subur.

Penelitian ini dikaji dari aspek tingkat pendidikan PUS, semakin tinggi tingkat pendidikan PUS maka akan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Adapun tingkat yang dimaksud yaitu Tingkat pendidikan secara umum adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Tingkat Pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti: Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat. Pendidikan

lanjut meliputi: Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat . Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Munib, 2012:31).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Populasi dari penelitian ini adalah: Semua pasangan usia subur (PUS) yang melakukan KB/ Peserta KB aktif di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yang berjumlah 716 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel biasanya diambil secara proporsional 10% dari populasi yang ada. Pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* (penentuan anggota sampel secara acak berimbang). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 sampel.

Variabel merupakan konsep atau faktor yang dapat menunjukkan variasi nilai (Santoso, 2005: 22). Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan pasangan usia subur (PUS) sedangkan variabel terikatnya adalah pemilihan alat kontrasepsi pada PUS di Desa Krakal. Tempat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 1(satu) minggu dimulai dari akhir februari sampai awal maret 2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, kuisioner dan studi dokumenter. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan

data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2010:220). Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama 3 hari dengan mencari dan mengumpulkan data dari BPPKB Kabupaten Kebumen. kuesioner (*questionnaire*) adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara langsung bertanya-jawab dengan responden. Studi Dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi bivariat digunakan untuk mencari besarnya korelasi antara dua variabel. Teknik korelasional bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi poin biserial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian mengenai keadaan umum daerah penelitian daerah penelitian meliputi deskripsi fisiografi, luas wilayah, jumlah penduduk, sex ratio, dependency ratio/ angka ketergantungan, komposisi penduduk, pendidikan, ekonomi dll.

### Kondisi Fisiografis

Kondisi fisiografis daerah penelitian Desa Krakal meliputi letak astronomis, administrasi, geografis dan luas wilayah. Berikut ini adalah gambaran fisik daerah penelitian:

#### 1) Letak Astronomis Dearah Penelitian

Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya. Garis lintang adalah garis khayal yang melintang melingkari bumi. Garis bujur adalah garis yang menghubungkan kutub utara dan kutub selatan. Sedangkan letak astronomis Desa Krakal terletak pada 7°35'50" lintang selatan sampai 7 °37'7" dan 109 °40'40" sampai 109 °43'13" bujur timur.

#### 2) Letak Administrasi Desa Krakal

Berdasarkan letak administrasinya Desa Krakal berada di wilayah Kecamatan

Alian Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Desa Krakal memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a) sebelah utara : Desa Plumbon (Kecamatan Karangsembung)
- b) sebelah selatan : Desa Kalirancang
- c) sebelah barat : Desa Kalijaya, Desa Pencil (Kecamatan Karangsembung)
- d) sebelah timur : Desa Wonokromo.

Desa Krakal secara administrasi terdiri dari beberapa RT dan RW, yaitu: 8 RW (rukun warga) dan 28 RT (rukun tangga).

### 3) Letak Geografis Desa Krakal

Letak geografis adalah letak suatu tempat dipermukaan bumi. Desa Krakal memiliki jarak dari pusat kota  $\pm 11$  KM (kilo meter) kearah utara. Kondisi Geografis Desa Krakal antara lain:

- a) Ketinggian dari permukaan air laut : 38,00 mdpl
- b) Banyaknya curah hujan : 246 mm/tahun
- c) Topografi : dataran tinggi dan pegunungan

### Penduduk Daerah Penelitian

Berdasarkan data kependudukan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen tahun 2014 diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Krakal data sebesar 6.301 jiwa yang terdiri atas 3.118 laki-laki dan 3.183 perempuan.

### Pendidikan penduduk Desa Krakal

Pendidikan merupakan salah satu infestasi terpenting suatu daerah untuk mencapai kemakmuran dan melek huruf. Pendidikan merupakan penentu suatu daerah dikatakan maju, terdidik, terpelajar, bebas dari buta huruf dilihat dari pendidikannya. Jika pendidikannya rendah maka bisa dipastikan kemampuan SDM rendah, tingkat kesehatan, kesejahteraan hidup penduduknya juga rendah. penduduk Desa Krakal sebagian besar menamatkan pendidikan SD sejumlah 2.517 jiwa, tidak lulus SD sejumlah 1.6176 jiwa, lulus SLTP sejumlah 885 jiwa, lulus SLTA sejumlah

553 jiwa, lulus diploma sejumlah 53 jiwa dan sarjana sejumlah 67 jiwa/ orang.

### Mata pencaharian penduduk Desa Krakal

Manusia hidup tidak terlepas dari bekerja, tujuan bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehingga mampu bertahan hidup, maka manusia harus berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai profesi yang ada. Sebagian besar penduduk krakal bekerja sebagai petani sebanyak 52,5%, Jasa sebanyak 15%, pedagang sebanyak 9,5%, Industri desa 5,3% dll.

### Pemerintahan, sarana dan prasarana Desa Krakal

Desa Krakal merupakan sebuah desa yang dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih langsung oleh rakyatnya setiap 6 tahun sekali, pemilihan kepala desa baru-baru ini dilaksanakan tahun 2013 dan akan diadakan pemilihan kepala desa tahun 2019 mendatang. Jenis sarana yang tersedia untuk masyarakat diantaranya yaitu Sarana pendidikan: tersedianya PAUD/ RA sebanyak 1 sekolah, TK sebanyak 3 sekolah, SD 4 sekolah sedangkan yang berstatus negeri sebanyak 3 sekolah dan 1 sekolah berstatus swasta. Sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebanyak 3 sekolah dengan 1 sekolah berstatus negeri dan 2 sekolah berstatus swasta. Bidang kesehatan sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Krakal cukup baik diantaranya terdapat 1 Puskesmas dengan tempat tidur pasien sebanyak 25 buah tempat tidur dengan tersedianya pelayanan 1 orang dokter, 1 bidan dan 5 orang perawat yang siap melayani masyarakat.

Gambaran Khusus daerah penelitian ini meliputi tingkat pendidikan pasangan usia subur yang dijadikan responden dalam penelitian, kontrasepsi/ KB yang banyak dipakai di Desa Krakal tahun 2015 oleh responden, menghitung hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi dengan korelasi poin biserial.

- a. Tingkat Pendidikan Pasangan usia subur (PUS) di Desa Krakal (Berdasarkan Kuesioner)

Hasil penelitian dengan kuesioner pada pasangan usia subur (PUS) di Desa Krakal diketahui tingkat pendidikan responden 56,9% lulus SLTP, 30,5% lulus SLTA.

- b. Perhitungan untuk mengetahui besar hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi yang menggunakan korelasi poin biserial sebagai berikut.

Variabel tingkat pendidikan Korelasi Poin Biserial (rpbi) sebesar 15,2 dan variabel pemilihan alat kontrasepsi rpbi sebesar 14,8 jumlahnya 30 dibagi 2 hasilnya 15. Jadi Korelasi Poin Biserial antara Tingkat Pendidikan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Pada PUS di Desa Krakal Tahun 2015 adalah 15. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada PUS di Desa Krakal tahun 2015 sebesar 15 baik pada taraf signifikansi 5% ( $r \text{ tabel} = 0,0632$ ) maupun pada taraf signifikansi 1% ( $r \text{ tabel} = 0,765$ ).

## Pembahasan

### a. Tingkat pendidikan dan Kontrasepsi (KB)

Penelitian yang dilakukan selama 1 minggu menghasilkan data mengenai tingkat pendidikan PUS di Desa Krakal tahun 2015 bahwa sebagian besar pasangan usia subur menempuh pendidikan terakhir di bangku SLTP sebesar 56,94% sedangkan alat kontrasepsi yang banyak digunakan pasangan usia subur adalah jenis suntik dari 72 responden yang menggunakan kontrasepsi/KB suntik sebanyak 29 responden. Mayoritas responden yang menggunakan KB suntik dengan alasan bahwa KB suntik lebih praktik karena dilakukan tiap 3 bulan sekali, biaya murah, tidak perlu operasi, rendah efek samping. Efek samping yang dirasakan PUS adalah kegemukan setelah menggunakan kontrasepsi suntik.

### b. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan sudah tersedia di Desa Krakal yaitu satu buah Puskesmas yang letaknya dipinggir jalan berdekatan dengan kantor Kepala Desa dan Kecamatan yang buka mulai hari senin sampai jumat dan jam kerja dari pukul 08.00 – 12.00 WIB dengan pelayanan dokter umum, bidan dan perawat. Jam pelayanan sungguh sangat sedikit waktunya karena tidak bisa mengakomodir penduduk yang sakit, melahirkan atau ber KB diluar jam kerja pelayanan.

Selain penduduk yang akan melahirkan dan melakukan KB diluar jam kerja puskesmas bisa mendapat layanan melalui bidan desa yang statusnya pegawai negeri sipil yang ditempatkan di Desa Krakal guna memberikan layanan prima kepada masyarakat yang membutuhkan pelayanan yang tidak bisa terakomodir dengan pelayanan puskesmas yang jam kerjanya sangat singkat. Kelemahan bidan desa yang didapati dari masyarakat yaitu hanya melayani priksa tentang kandungan maupun KB sehingga apabila sakit diluar tersebut bidan tidak bisa ataupun tidak diperkenankan memberikan pelayanan dikhawatirkan menimbulkan maal praktik karena tidak sesuai dengan bidang dan profesionalitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat pendidikan pasangan usia subur (PUS) di Desa Krakal tahun 2015 berdasarkan penelitian mayoritas lulus SLTP sebesar 56,94%.
2. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Desa Krakal tahun 2015 sebesar 15,0.
3. Kontrasepsi yang banyak digunakan pasangan usia subur (PUS) di Desa Krakal tahun 2015 adalah suntik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Martini dkk. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Jogjakarta: Rohima Press
- BPS. 2014. Kecamatan Alian Dalam Angka 2014. Kebumen: BPS Kabupaten Kebumen
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Munib, Achmad. 2012. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet